

**TRADISI PENGGUNAAN MINUMAN KERAS (TUAK)
PADA REMAJA DI DESA PARONGIL KABUPATEN
DAIRI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu (S1)*



Oleh:

HASOLOAN SIHOMBING

02338/2008

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Tradisi Penggunaan Minuman Keras (TUAK) Pada
Remaja di Desa Parongil Kabupaten Dairi Sumatera Utara
Nama : Hasoloan Sihombing
BP/NIM : 2008/ 02338
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Ideal Putra, M.Si
NIP.19630723 198602 1 001

Pembimbing II



Junaidi Indrawadi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19750601 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

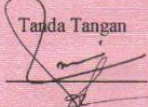



Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jumat Tanggal 18 Januari 2013 Pukul 08.00 s/d 10.00 WIB

TRADISI PENGGUNAAN MINUMAN KERAS (TUAK) PADA REMAJA DI DESA PARONGIL KABUPATEN DAIRI SUMATERA UTARA

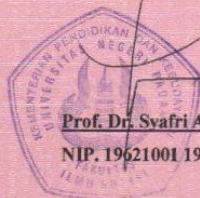
Nama : Hasoloan Sihombing
BP/NIM : 2008/ 02338
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

| | Nama | Tanda Tangan |
|------------|---------------------------------|--|
| Ketua | : Drs. Ideal Putra, M.Si |  |
| Sekretaris | : Junaidi Indrawadi, S.Pd, M.Pd |  |
| Anggota | : Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA |  |
| Anggota | : Drs. Syamsir, M.Si |  |

Mengetahui :
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

ABSTRAK

Hasoloan Sihombing, 2008/02338. Tradisi Penggunaan Minuman Keras (TUAK) Pada Remaja di Desa Parongil Kabupaten Dairi Sumatera Utara. FIS :UNP

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman Remaja tentang Tradisi Penggunaan Minuman Keras (TUAK) serta masih banyaknya remaja tidak memahami makna dan symbol-simbol adat yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prosesi Penggunaan Minuman Keras (TUAK) , nilai dan makna yang terkandung dalam prosesi Penggunaan Minuman Keras (TUAK) serta perilaku remaja setelah penggunaan minuman keras (TUAK) di Desa Parongil Kabupaten Dairi Sumatera Utara.

Penelitian ini berupa penelitian Kualitatif Deskriptif. Informan penelitian adalah Tokoh Masyarakat, masyarakat umum, Orang Tua, dan remaja yang terlibat dalam langsung dalam Tradisi penggunaan minuman keras (TUAK). Pemilihan Informan dilakukan dengan teknik *Snowball Sampling*. Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik menguji keabsahan data dilakukan melalui Teknik ketekunan pengamatan dan Triangulasi. Dan Teknik analisis data dilakukan beberapa tahap dimulai dari Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah remaja di Desa Parongil melaksanakan tradisi penggunaan minuman keras (TUAK) setiap hari di dalam masyarakat. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tradisi penggunaan minuman tuak merupakan tradisi yang turun-temurun dilaksanakan pada sore hari mulai pukul 17.00 WIB di kedai tuak dan di rumah remaja. Tujuannya agar tercipta kebersamaan di dalam masyarakat dan Minuman Tuak digunakan dalam acara adat Batak. Tradisi penggunaan minuman keras (TUAK) merupakan suatu bentuk kebudayaan khas orang Batak. Khususnya remaja tidak mengetahui secara pasti apa yang menjadi makna dan nilai dari penggunaan minuma keras (TUAK) dalam masyarakat sehingga menimbulkan akibat-akibat sehingga terjadi perilaku menyimpang yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat dengan judul : "Tradisi Penggunaan Minuman Keras (TUAK) Pada Remaja di Desa Parongil Kabupaten Dairi provinsi Sumatera Utara".

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi pendidikan kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Sosial Politik, FIS Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak . Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Drs. Ideal Putra M. Si sebagai dosen pembimbing I yang memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai dengan baik.
2. Bapak Junaidi Indrawadi, S.Pd, M.Pd sebagai dosen pembimbing II, yang selalu sabar dan bersedia membimbing penulis selama kuliah dan sampai penulisan skripsi ini.
3. Penasehat Akademis penulis Bapak Drs. Akmal, SH, M.Si yang telah membimbing penulis dalam akademis.

4. Bapak Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA, Bapak Drs.Syamsir, M.Si, dan Ibu Estika Sari, SH selaku penguji yang telah banyak membantu penulis selama menjalani studi.
5. Ketua jurusan Ilmu Sosial Politik Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si. Ph.D dan Ibu Sekretaris jurusan Henni Muchtar, S.H, M.Hum beserta seluruh staf pengajar PPKn, yang telah memberikan dorongan, ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Dekan beserta staf dan karyawan FIS, yang telah memberikan surat izin penelitian di desa parongil Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara.
7. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Ilmu Sosial Politik yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Masyarakat desa Parongil yang telah banyak membantu dalam penulisan Skripsi ini.
9. Ayahanda dan Ibunda (J. Sihombing & S. Rajagukguk, S.Pd) yang telah membiayai penulis selama perkuliahan sampai kepada penulisan skripsi ini, serta semua adik-adik tercinta (Lisparyanda, Toman, Indra, Budi) dan Kakak Desra yang selalu mendukung perkuliahan penulis selama ini.
10. Para orang Tua, Remaja, masyarakat Parongil yang telah membantu di dalam penulisan skripsi ini.
11. Rekan-rekan yang telah memberikan bantuan dan sumbangan pikirannya (BP 2008)

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Untuk itu sangat diharapkan saran dan

kritikan yang bersifat membangun dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini. Atas saran dan kritiknya penulis mengucapkan terimakasih. Dengan kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah. | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 7 |
| C. Pembatasan Masalah. | 8 |
| D. Perumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| F. Fokus Penelitian..... | 9 |
| G. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teori..... | 11 |
| 1. Tradisi atau Kebiasaan. | 11 |
| 2. Masyarakat dan Remaja. | 13 |
| 3. Kebudayaan. | 16 |
| 4. Perilaku Sosial | 21 |
| 5. Perilaku Menyimpang Sebagai Masalah Sosial..... | 23 |
| 6. Teori-teori Sosiologi..... | 25 |
| 7. Konsep Nilai dan Makna..... | 30 |
| 8. Nilai – Nilai Budaya dalam Masyarakat..... | 34 |
| 9. Adat Istiadat..... | 36 |
| 10. Pelaksanaan Tradisi Minum Tuak..... | 40 |

| | |
|--|----|
| B. Kerangka Konseptual | 43 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 44 |
| B. Lokasi Penelitian. | 45 |
| C. Informan Penelitian. | 45 |
| D. Jenis, Sumber, Teknik, dan Alat pengumpul Data..... | 47 |
| F. Teknik Menguji Keabsahan Data. | 50 |
| G. Teknik Analisa Data. | 52 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Temuan Umum | 54 |
| B. Temuan khusus..... | 69 |
| C. Pembahasan..... | 87 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 96 |
| B. Saran | 97 |
| DAFTAR PUSTAKA | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 3.1 | Informan Penelitian Kunci..... | 42 |
| Tabel 3.2 | Informan Penelitian Non Kunci | 43 |
| Tabel 4.1 | Jumlah Penduduk Desa Parongil berdasarkan Dusun dan Jenis Kelamin..... | 53 |
| Tabel 4.2 | Jumlah penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan... .. | 54 |
| Tabel 4.3 | Pemanfaatan Lahan di Desa Parongil..... | 55 |
| Tabel 4.4 | Jumlah penduduk berdasarkan Mata Pencaharian dalam Kepala Keluarga..... | 56 |
| Tabel 4.5 | Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendapatan..... | 57 |
| Tabel 4.6 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama..... | 58 |
| Tabel 4.7 | Sarana Pendidikan TK/PAUD..... | 58 |
| Tabel 4.8 | Sarana Pendidikan SD..... | 59 |
| Tabel 4.9 | Sarana Pendidikan SMP..... | 59 |
| Tabel 4.10 | Sarana Pendidikan SMA..... | 60 |
| Tabel 4.11 | Sarana Kesehatan..... | 60 |
| Tabel 4.12 | Sarana Peribadatan..... | 62 |
| Tabel 4.13 | Sarana Perekonomian..... | 62 |
| Tabel 4.14 | Alat /perlengkapan Tradisi Minum Tuak..... | 73 |
| Tabel 4.15 | Makanan dalam Tradisi Minum Tuak..... | 73 |
| Tabel 4.16 | Makna dan Nilai dari alat yang digunakan dalam Tradisi Penggunaan Minuman Keras (TUAK) | 82 |
| Tabel 4.17 | Makna dan Nilai dari makanan yang digunakan..... | 80 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|------|
| Gambar 4.1 Gambar Desa Parongil..... | ..51 |
| Gambar 4.2 Tuak, Kacang, Saksang..... | 74 |
| Gambar 4.3 Para Remaja sedang melaksanakan Tradisi Penggunaan Minuman Keras (TUAK)..... | 77 |
| Gambar 4.4 Minuman tuak dan Saksang..... | 79 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Izin Penelitian dari Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat
4. Surat Izin Penelitian dari Camat Silima Pungga-Pungga
5. Surat Izin Telah Menyelesaikan Penelitian dari Kantor Desa Parongil

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia salah satu negara yang mempunyai keanekaragaman budaya, suku, agama , bahasa dan lain sebagainya. Keanekaragaman menjadi kebanggaan Indonesia di kancah dunia khususnya di bidang kebudayaan. Di samping itu, ada juga kerugian yang didapatkan dari keanekaragaman tersebut. Salah satunya adalah timbulnya berbagai konflik yang mengatasnamakan suku agama dan golongan. Dengan kemajemukan masyarakat Indonesia rentan dengan berbagai masalah ataupun adanya gejala yang akan menimpa bangsa Indonesia ke depannya yang berusaha untuk merusak pandangan masyarakat Indonesia tentang kebudayaan itu sendiri (Furnivall dalam Judistira K Garna, 1986: 163).

Menurut J.S Furnivall (dalam Judistira K Garna, 1986:165). Masyarakat majemuk adalah masyarakat terdiri dari berbagai ragam kelompok atau golongan yang memiliki kebudayaan sendiri-sendiri, dengan demikian berbeda pula dalam agama, bahasa dan adat istiadat. Beberapa ciri masyarakat majemuk:

1. Walaupun kelompok-kelompok yang tergabung dalam suatu masyarakat itu berada dalam satu sistem politik yang sama, tetapi kehidupan mereka sendiri-sendiri.
2. Interaksi sosial kurang sekali, dan relasi sosial yang terjadi cenderung terbatas pada sektor ekonomi saja.

3. Suatu campuran berbagai kelompok manusia itu muncul akibat dominasi kolonialisme.
4. Tidak ada atau lemah dalam "*common sense will*" atau keinginan atau kebersamaan sosial, yaitu seperangkat nilai-nilai yang disepakati warga masyarakat untuk memberi panduan dan mengontrol tingkah laku sosial warga masyarakatnya

Menurut Soerjono Soekanto (1987:87) dalam masyarakat tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya. Sebab masyarakat adalah orang yang hidup di dalam kebudayaan. Dengan demikian tidak ada masyarakat tanpa kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah atau pendukungnya. Kebudayaan mengandung nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam tata cara pergaulan masyarakat.

Tidak ada kebudayaan yang bersifat statis. Setiap individu dan setiap generasi melakukan penyesuaian-penyesuaian dengan semua desain kehidupan sesuai dengan kepribadian mereka dan sesuai dengan tuntutan zamannya. Terkadang diperlukan banyak penyesuaian, dan banyak tradisi masa lampau ditinggalkan, karena tidak sesuai dengan tuntutan zaman baru. Generasi baru tidak hanya mewarisi suatu edisi kebudayaan yang baru, suatu versi kebudayaan yang telah direvisi (Rafael R. Maran 2007 : 50).

Perubahan sosial yang serba cepat sebagai konsekuensi modernisasi dan industrialisasi telah mempengaruhi kehidupan manusia. Dalam masyarakat modern dan industri yang bercorak sekuler terdapat ketidakpastian yang fundamental di bidang nilai moral dan etika kehidupan. Tetapi persoalan-

persoalan dengan ketidakpastian tidak semua orang dapat menyesuaikan diri (adaptasi) yang pada gilirannya remaja akan merugikan diri sendiri dan juga merugikan orang lain dan salah satu penyebabnya adalah penyalahgunaan minuman keras (Djajoesman,1999 :45).

Menurut Koentjaraningrat (2000:1-2) Tradisi merupakan unsur-unsur kebudayaan universal dan kebudayaan itu sendiri merupakan pikiran dan karya manusia. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hakimi (1980:28) bahwa adat merupakan undang-undang yang tidak tertulis yang ada didalamnya meliputi norma-norma dan nilai-nilai , maupun peranan yang diyakini oleh masing-masing kerabat sebagai anggota masyarakat.

Suku Batak memiliki identitas khusus karena memiliki marga, bahasa, kesusteraan, agama, upacara adat dan kesenian yang khas. Setiap orang Batak memiliki marga yang diturunkan dari marga bapaknya. Orang Batak juga telah memiliki agama besar seperti Kristen, Katolik, dan Islam. Dari identitas tersebut dapat dikatakan bahwa Orang Batak Toba juga telah memiliki suatu kebudayaan tertentu yang disebut budaya Batak Toba. Hal ini terungkap jelas dari isi kebudayaan itu sendiri seperti agama, upacara adat, bahasa, dan lain-lain. Dengan demikian orang Batak Toba dapat disebut sebagai kelompok orang yang telah memiliki identitas bersama yang dimiliki dalam budaya itu sendiri. Salah satu yang menjadi kebudayaan orang batak yang spesifik yaitu tradisi penggunaan minuman keras (TUAK) pada masyarakat dan tidak ketinggalan dengan Remaja, baik yang pengangguran maupun yang sedang menimba ilmu di sekolah. (<http://www.tanobatak.wordpress.com/>). Salah satu

minuman tradisional Orang Batak adalah tuak dan sudah menjadi khas minuman orang Batak.

Tradisi minum tuak sudah mendarah daging dan sudah menjadi kebiasaan bagi orang batak khususnya bagi laki-laki. Kebiasaan itu akan membentuk karakter seseorang pada masyarakat tersebut dan minum tuak dapat diangkat sebagai budaya Batak begitu juga di perantauan . Kebiasaan tersebut akan jelas terlihat jika kita akan mengunjungi kota di Indonesia yang penduduknya ada orang Batak. Di kota tersebut pasti ada tuak dan juga *lapo tuak* (Kedai Tuak) dan dijadikan tempat budaya *marmitu* (minum tuak). Itu berarti bahwa dimana ada orang Batak berkumpul dalam suatu daerah, umumnya terdapat Kedai Tuak. Fenomena budaya ini menjadi hal yang sudah melekat pada orang Batak khususnya Batak Toba.

Dalam berbagai kesempatan, tuak menjadi sebuah *prestise* (kebanggaan) yang harus ada dalam masyarakat suku Batak. Kesempatan-kesempatan atau acara itu adalah upacara manulangi yang artinya memberikan makanan kepada pihak keluarga, pesta perkawinan, kematian, sebagai selamat atas kelahiran anak , untuk rapat bersama, memasuki rumah baru, pada acara menyambut tahun baru dan sebagainya. Dalam berbagai kesempatan tuak sering dilihat sebagai bahan dasar karena orang Batak akan merasa kehilangan sesuatu bila tuak tidak dijadikan sebagai *prestise* . Di dalam upacara-upacara adat, tuak juga berfungsi untuk memperlancar pembicaraan dalam adat Batak. Minuman tuak menjadi minuman yang sudah biasa dikonsumsi oleh masyarakat Batak tidak ketinggalan dengan remaja.

Dalam harian Seputar Indonesia Baru (Rabu, 7 Juli 2010, hlm 13) Bulman Harianja membagi istilah tuak itu dalam beberapa macam : *Pertama*, tuak natonggi (manis) yaitu tuak asli yang masih manis yang dapat diolah menjadi gula merah (aren). *Kedua*, tuak tangkasan yaitu tuak tanpa dicampur zat cair lain kecuali raru. *Ketiga*, tusor yaitu tuak sore yang disajikan untuk sore hari dan malam hari. *Keempat*, tuak angsa adalah tuak yang rasanya asam dan jika diminum matapun dipicingkan dan setelah diteguk suara akan mendesah seperti suara angsa. *Kelima*, tuak kapal selam yaitu tuak yang berisi seekor binatang kecil di dalam gelas yang hidup di pohon enau. *Keenam*, tuak bagot puli yaitu tuak yang berasal dari enau yang kerdil dan mini. Dan *ketujuh*, tuak *mallupuk* (bersifat keras) yaitu tuak yang biasa dimasukkan ke dalam botol dan ditanam selama tiga hari tiga malam di tanah.

Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat bahkan aparat keamanan. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi ini seringkali menghadapi individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan. Disatu pihak anak-anak , tetapi di sisi lain ia harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini seringkali menyebabkan perilaku-perilaku aneh, canggung dan kalau tidak dikontrol bisa menjadi kenakalan (Purwanto, 1999:29).

Remaja sebagai individu sedang dalam proses berkembang , yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai

kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Proses perkembangan individu tidak selalu berjalan selalu mulus atau sesuai dengan harapan-harapan dan nilai-nilai yang dianut, karena banyak faktor yang menghambatnya. Faktor penghambat itu bisa bersifat internal dan eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan seperti ketidakstabilan dalam kehidupan sosial politik, krisis ekonomi, perceraian orang tua, sikap dan perlakuan orang tua yang otoriter atau kurang memberikan kasih sayang dan pelecehan nilai-nilai moral agama dalam kehidupan agama atau masyarakat (Yusuf, 2007: 209-210).

Di desa parongil Kecamatan Silma Pungga-Pungga Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara termasuk usia remaja yang banyak yaitu 300 Orang. Berdasarkan pengamatan awal dari penulis, banyak remaja yang minum minuman keras (TUAK). Hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan atau tradisi di lingkungan setempat. Minuman TUAK diminum di kedai Tuak dan ada yang membawa ke rumah bagi yang suka minum. Setelah melakukan kegiatan sehari-hari tuak menjadi minuman yang dicari-cari oleh masyarakat dan juga remaja. Remaja tidak mengetahui dan mengerti apa yang menjadi makna dan nilai dalam penggunaan minuman Tuak tersebut dalam masyarakat, sehingga terjadi penyalahgunaan yang akan berakibat buruk kepada remaja yang mengkonsumsi minuman Tuak baik berdampak secara internal maupun eksternal.

Dengan penggunaan Tuak yang berlebihan maka tuak akan mengganggu kemampuan untuk mengerti kejadian-kejadian penting yang berlangsung di sekitarnya dan akan mengalami gangguan koordinasi gerak tubuh , kemampuan berpikir, dan keputusan dalam berbicara. Ada berbagai kasus yang terjadi akibat dari penggunaan minuman keras (TUAK) seperti perkelahian antar remaja, mabuk-mabukan, kebut-kebutan yang dapat meresahkan masyarakat setempat. Di sisi lain, masyarakat adat kurang mengarahkan tentang tradisi penggunaan minuman keras (TUAK) kepada remaja supaya tidak adanya penyimpangan yang merugikan remaja dan sekitarnya.

Bertitik tolak dari apa yang dikemukakan di atas , penulis berkeinginan untuk melihat lebih jauh tentang tradisi penggunaan minuman keras di Desa Parongil Kabupaten Dairi, secara khusus penulis tuangkan dalam proposal penelitian dengan judul : *Tradisi Penggunaan Minuman Keras(“TUAK”) Pada Remaja di Desa Parongil Kabupaten Dairi.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman remaja terhadap makna dan nilai yang terkandung dalam pelaksanaan Tradisi Penggunaan Minuman Keras di desa Pasrongil Kabupaten Dairi.

2. Perilaku remaja dalam tradisi penggunaan minuman keras (TUAK) lebih cenderung ke arah yang negatif yang merusak dirinya dan orang lain.
3. Adanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja seperti : mabuk – mabukan, perkelahian antar remaja.
4. Adanya acara kebut-kebutan di jalanan setelah tradisi penggunaan minuman keras (TUAK) oleh remaja.
5. Dengan adanya kebiasaan ini, seringkali keamanan masyarakat setempat terganggu dengan adanya perilaku remaja yang menyimpang.
6. Masyarakat adat kurang mengarahkan bagaimana penggunaan minuman keras (TUAK) yang baik pada remaja sehingga mengakibatkan perilaku menyimpang dalam masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas dan agar penelitian lebih terarah, dan fokus maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada pelaksanaan, nilai dan makna serta apa akibat yang ditimbulkan dalam tradisi penggunaan minuman keras (TUAK) di kalangan remaja di Desa Parongil Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah di atas penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pelaksanaan tradisi penggunaan minuman keras oleh remaja di Desa Parongil Kabupaten Dairi?
2. Apa makna dan nilai yang terkandung di dalam tradisi penggunaan minuman keras pada remaja di Desa Parongil Kabupaten Dairi?
3. Bagaimanakah perilaku menyimpang remaja sebagai akibat dari Tradisi Penggunaan minuman keras (TUAK) ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tradisi penggunaan minuman keras (“TUAK”) oleh remaja.
2. Untuk mengetahui makna dan nilai yang terkandung di dalam penggunaan minuman keras (“TUAK”) di desa Parongil.
3. Untuk mengetahui perilaku remaja yang menyimpang setelah penggunaan minuman keras (TUAK).

F. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah : kebiasaan penggunaan minuman keras (TUAK) oleh Remaja di Desa Parongil Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan konsep ilmu pengetahuan terutama berhubungan dengan hukum adat, antropologi budaya, Sosiologi , maupun Pendidikan Nilai dan Moral.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan masukan kepada masyarakat tentang makna dalam pelaksanaan tradisi penggunaan minuman keras (TUAK) pada kalangan remaja.
- b. Sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya yang tertarik mengkaji pokok persoalan tradisi penggunaan minuman keras pada kalangan remaja secara lebih mendalam atau fenomena yang sama di daerah yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa tradisi penggunaan minuman keras (TUAK) dilakukan oleh remaja di desa Parongil Kabupaten Dairi Sumatera Utara.

1. Tradisi penggunaan minuman keras (TUAK) pada Remaja dimulai dari persiapan dari pemilik kedai Tuak dengan menghadirkan makanan dan alat-alat yang dipergunakan dalam acara tersebut dan yang paling utama adalah minuman tuak. Remaja melaksanakan tradisi tersebut sambil bernyanyi, menonton Televisi, makan kacang, *saksang* (daging Babi sebagai makanan khas Orang Batak). Tradisi penggunaan minuman keras (TUAK) dilaksanakan pada sore hari mulai Pukul. 17.00 WIB sampai dengan malam hari . Acara dilaksanakan di kedai tuak (*Lapo Tuak*) dan di rumah aktor . Orang yang terlibat dalam prosesi tersebut adalah remaja di Desa Parongil.
2. Kebanggaan (*prestise*) menjadi makna dari prosesi ini dimana dengan adanya minum tuak menghasilkan nilai. Nilai yang terkandung adalah nilai material, dan nilai sosial seperti adanya kebersamaan pada remaja seperti adanya acara bernyanyi bersama, kerukunan antar remaja. Dalam tradisi tersebut diisi dengan berbagai kegiatan yang seperti : main catur sambil makan daging (*tambul* dalam bahasa Batak Toba), berinteraksi sosial

(*markombur* dalam bahasa Batak toba) sesama remaja dan bisa juga dengan masyarakat umum, dan menonton Tv sambil minum tuak.

3. Dalam pelaksanaan tradisi minum tuak, remaja kurang memahami secara pasti apa yang menjadi makna dan nilai dalam prosesi penggunaan minum tuak ini, remaja melaksanakan tradisi minum tuak sampai dengan mabuk dengan membatasi, sehingga menimbulkan perilaku yang menyimpang seperti mabuk-mabukan, bertengkar, saling adu pendapat yang menimbulkan konflik seperti perkelahian yang merugikan diri sendiri dan bisa juga orang lain.

B. Saran

Generasi muda khususnya remaja harus lebih mengerti apa yang menjadi makna dan nilai dari tradisi penggunaan minuman keras (TUAK) , dan benar-benar mengaerti dan mempraktekkan dalam masyarakat ,maka peneliti menyarankan :

1. Kepala adat dan Tokoh Masyarakat memberikan sosialisasi dengan mengadakan rapat bersama dengan membahas tentang adat-istiadat dalam masyarakat sehingga wawasan masyarakat khususnya remaja semakin meningkat.
2. Hendaknya generasi muda harus berpikir maju dalam pola pikir tentang tradisi melaksanakan tradisi penggunaan minum tuak yang tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Di dalam minum tuak tersebut adanya pembatasan atau bisa dikontrol dengan baik oleh remaja sehingga tidak berdampak buruk.

3. Adanya aturan yang tegas dari masyarakat adat tentang pelaksanaan tradisi penggunaan minuman keras (TUAK) pada remaja di Desa Parongil Kabupaten Dairi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

Ahmad, Fediani Syaifudin.2005. *Antropologi Kontemporer Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta Parendemedia

Amir. M. S.2007. *Adat Minangkabau Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang*. Jakarta: Citra Harta Prima.

Arikunto, suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta :Rineka Cipta.

Dede, Mulyana.2006. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Deddy Mulyana.2006 *Islam itu Indah: Renungan dan Pengembaraan Rohani Seorang Guru Besar Komunikasi*. Bandung: Khazanah Intelektual.

Departemen Pendidikan Nasioanal.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia: Pustaka Utama.

Djajoesman, Nugroho.1999. *Mari Bersatu Memberantas Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*, Jakarta : Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Greetz, Cliford. 2000. *Tafsir kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.

Gunarsa, Singgi. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : BPK Gunung Mulia

Gustina, heni chandra.2006. *Buku Ajar Hukum Adat*. UNP.Padang.

Hakimi, D. Dt. Penghulu *Pedoman Ninik Mamak Pemangku Adat*. Penerbit Biro Pembinaan Adat dan Syarak, LKAAM Provinsi Sumatera Barat, hlm. 90.

Haditono, S.R.2004. *Psikologi Perkembangan* . Gajah Mada University: Press Jakarta

Rusli Ibrahim. 2001. *Pembinaan Perilaku Sosial melalui pendidikan Jasmani Prinsip-prinsip dan Metode*. Jakarta : Direktorat Jenderal Olahraga Depdiknas.

Judistira K. Garna, 1986, *Tradisi Transformasi Modernisasi dan Tantangan Masa Depan di Nusantara*, Bandung, Program Pascasarjana Universitas Padjajaran.

—————,1993, *Tradisi Transformasi Modernisasi dan Tantangan Masa Depan di Nusantara*, Bandung, Program Pascasarjana Universitas Padjajaran.